

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sering dikaitkan dengan sejumlah masalah sosial dan ekonomi, seperti tingginya pengangguran, tingginya angka kemiskinan, dan distribusi pendapatan yang tidak merata dalam masyarakat. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap usaha-usaha yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut.¹ Dalam hal ini, sebagaimana diamanatkan undang-undang, pemerintah mengawasi dan memberikan klarifikasi kepada UMKM.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM menyebutkan bahwa UMKM adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang melakukan kegiatan ekonomi yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, memajukan kemajuan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.²

Banyak sekali manfaat UMKM untuk perekonomian suatu negara. Keberadaan UMKM sangatlah dibutuhkan karena fungsinya sangatlah vital dalam perkembangan perekonomian suatu negara untuk menjadikan masyarakatnya sejahtera. Dengan adanya UMKM, para pencari kerja yang belum mendapatkan pekerjaan dapat bekerja, sehingga jumlah pengangguran yang ada menjadi turun dan masyarakat pendapatannya

¹ Nuramalia Hasanah dkk, “*Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), h. 6.

² Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Bab 1, Pasal 1.

dapat meningkat.³ Sehingga daya beli masyarakat pun mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat.

UMKM memiliki beberapa tanggung jawab penting, termasuk menjadi partisipan penting dalam suatu kegiatan ekonomi seperti penyedia lapangan kerja, dan kontributor utama untuk pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan neraca pembayaran.⁴

Dari tahun ke tahun, jumlah UMKM terus meningkat signifikan. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2019 jumlah UMKM mencapai 65,47 juta unit. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 64,19 juta unit, terjadi peningkatan sebesar 1,98 persen. Angka ini mencerminkan 99,99 persen dari total jumlah pelaku usaha di Indonesia. Sebaliknya, perusahaan besar hanya berjumlah 5.637 unit saja, atau setara dengan 0,01 persen perusahaan yang ada di Indonesia. Secara khusus, ada total 64,6 juta unit yang dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan mikro. Angka ini setara dengan 98,67% dari seluruh usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia. Jumlah perusahaan kecil secara keseluruhan sebanyak 798.679 unit. Persentase ini setara dengan 1,22 persen dari total jumlah usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia. Saat ini, jumlah perusahaan menengah mencapai 65.465. Angka ini setara dengan 0,1 persen dari seluruh UKM di Indonesia.⁵ Mengingat besarnya permasalahan ini, tidak mengherankan jika pelaku UMKM menghadapi berbagai permasalahan.

³ Kadeni dan Ninik Srijani, "*Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*", EQUILIBRIUM, Vol 8, No 2, Juli 2020, h. 192.

⁴ Iin Khairunnisa, dkk, "*Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*", (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 6.

⁵ M. Ivan Mahdi, "*Berapa Jumlah UMKM di Indonesia?*", <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia> diakses pada 23 Agustus 2023 pukul 09.20 WIB.

Cikedal adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Nama Kecamatan ini diambil dari nama danau yang ada disana yaitu danau Cikedal. Kecamatan Cikedal memiliki luas wilayah 26,00 km², dengan jumlah 10 Desa/Kelurahan, 65 RW, 181 RT, dan memiliki jumlah KK sebanyak 7506.⁶ Kecamatan Cikedal mempunyai jumlah UMKM sebanyak 6.332 unit UMKM, mayoritas UMKM yang berada di Kecamatan Cikedal yaitu UMKM di sektor kuliner. Terdapat banyak jenis umkm di kecamatan Cikedal, diantaranya kue balok, emping melinjo, tempe, rengginang, keripik, kerupuk dan lainnya yang dihasilkan oleh para UMKM di Kecamatan Cikedal. Bahkan kue balok dan emping melinjo yang ada di Kecamatan Cikedal sudah terkenal hingga keluar daerah dan menjadi ciri khas Kecamatan Cikedal.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, permasalahan yang terjadi pada UMKM khususnya di Kecamatan Cikedal ini yaitu terbatasnya SDM yang membantu dalam menjalankan usahanya, sulit dalam upaya meningkatkan laba, keterbatasan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya sosial media untuk membantu dalam melakukan promosi agar dapat menjangkau pasar lebih luas, visi misi dalam menjalankan usaha belum jelas, perkembangannya seringkali hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga semata. Untuk mencapai pertumbuhan yang baik, pelaku UMKM perlu memiliki keterampilan manajemen yang baik. Keterampilan manajemen ini akan membantu mereka dalam merencanakan, mengambil keputusan, dan mengevaluasi kinerja. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Dinas Koperasi dan UMKM harus turun

⁶ Tim Publikasi Satu data, “Kecamatan Cikedal”, <https://satudata.pandeglang.go.id/kecamatan/detail/cikedal> pada 7 November 2023 pukul 08.56 WIB.

tangan langsung agar permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dapat terselesaikan.

Permasalahan yang telah dipaparkan tidak dapat dipisahkan dari kinerja suatu bisnis. Untuk mengukur peningkatan kinerja suatu perusahaan, baik finansial maupun non finansial, dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan *balanced scorecard*.

Balanced scorecard adalah instrumen evaluasi kinerja yang memperhitungkan keseimbangan antara aspek keuangan dan non-keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta mencakup faktor internal dan eksternal.

Sebelum ditemukannya metode pengukuran *balanced scorecard*, perusahaan sering kali mengandalkan metode konvensional dengan menggunakan instrumen pengukuran keuangan, karena merupakan satu-satunya aspek yang dapat dengan mudah dikuantifikasi dan dihitung. Berkat kemajuan ilmu manajemen dan teknologi informasi, perusahaan kini dapat mengukur, menganalisa, dan mengevaluasi seluruh aktivitasnya secara terintegrasi, efisien, dan mudah.⁷ Dengan adanya *balanced scorecard* dapat mempermudah para pelaku usaha dalam mengukur kinerja perusahaanya.

Penelitian "Pengukuran Kinerja dalam Organisasi Masa Depan" oleh David F. Norton dan Robert Kaplan pada awal tahun 1990-an di Amerika Serikat merupakan titik awal *Balanced Scorecard*. *Balanced Scorecard* merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja yang mempertimbangkan dampak internal dan eksternal, serta keseimbangan antara aspek keuangan dan non-keuangan jangka pendek dan jangka panjang.⁸ Sehingga

⁷ Freddy Rangkuti, "*SWOT-Balanced Scorecard*", (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 3.

⁸ Freddy Rangkuti, "*SWOT-Balanced Scorecard*",..., h. 3.

perusahaan dapat terbantu dalam menentukan strategi bisnis jangka pendek dan jangka panjang.

Balanced scorecard dapat diterapkan pada semua jenis perusahaan karena menyediakan sistem pengukuran yang mencakup variabel keuangan dan non-keuangan, yang sangat penting bagi setiap perusahaan. *Balanced scorecard* berhasil memenuhi tuntutan setiap pemangku kepentingan dan menawarkan gambaran menyeluruh tentang kinerja bisnis dalam jangka panjang dan pendek. *Balanced scorecard* menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan dengan teknik-teknik yang lama, karena memberikan pandangan yang komprehensif terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan, serta mempertimbangkan kinerja internal maupun eksternal secara seimbang.⁹

Penelitian Albertus Daru Dewanto sebelumnya menunjukkan bahwa kesiapan penerapan *balanced scorecard* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, khususnya jumlah karyawan dan omset tahunan. Penerapan *balanced scorecard* tidak memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan aset. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara tingkat penerapan *balanced scorecard* di suatu perusahaan dengan tingkat kinerja bisnis, yang diukur dengan tingkat penjualan dan tingkat pertumbuhan karyawan.¹⁰

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Balanced Scorecard* terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Cikedal Kabupaten**

⁹ I Wayan Rudiana dkk, “Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ditinjau dari Perspektif *Balanced Scorecard* (BSC) (Studi Kasus pada Media Computer Bali)”, Oktober 2022, h. 200.

¹⁰ Albertus Daru Dewantoro, “Pengaruh Penggunaan *Balanced Scorecard* Terhadap Kinerja Usaha Mikro di Surabaya”, Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis, Vol. 26, No. 1, Juni 2021, hal. 61.

Pandeglang Provinsi Banten Tahun 2022)” mengingat permasalahan yang telah dibahas sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba sehingga terbatas untuk mengembangkan usahanya.
2. Kurangnya pengetahuan dan informasi yang menyebabkan terbatasnya pemasaran.
3. Keterbatasan SDM dan kurangnya sumber daya untuk mengembangkan SDM.
4. Kurangnya pelatihan manajemen, kreativitas, disiplin, etos kerja, dan profesionalisme.

C. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah harus diidentifikasi agar pembahasan tantangan penelitian ini tidak terlalu luas dan terpusat pada tujuan dan prosedur pengelolaan data. Berikut ini adalah batasan-batasan masalah yang diambil yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada UMKM di Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.
2. Perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, dan peningkatan kinerja UMKM di Kecamatan Cikedal.
3. UMKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini minimal telah berdiri selama 5 tahun.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyusun beberapa masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah perspektif keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Cikedal?
2. Apakah perspektif pelanggan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Cikedal?
3. Apakah perspektif proses bisnis internal berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Cikedal?
4. Apakah perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Cikedal?
5. Apakah perspektif *balanced scorecard* berpengaruh terhadap kinerja UMKM?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perspektif keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Cikedal.
2. Untuk mengetahui apakah perspektif pelanggan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Cikedal.
3. Untuk mengetahui apakah perspektif proses bisnis internal berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Cikedal.
4. Untuk mengetahui apakah perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Cikedal.
5. Untuk mengetahui apakah perspektif *balanced scorecard* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Para pemangku kepentingan, khususnya UMKM di Kecamatan Cikedal, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk membantu menjalankan usahanya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian terkait, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan sarana pengembangan berfikir ilmiah dan rasional dalam mengkaji pelajaran yang telah dipelajari. Selain itu, penelitian ini juga sebagai wujud aplikasi teori yang digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi pembaca

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan tentang *balanced scorecard*, UMKM, dan Kinerja UMKM.

c. Bagi akademisi

Sebagai sumber daya bagi mereka yang berminat dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan UMKM, Kinerja UMKM, dan *Balanced Scorecard*.

d. Bagi pelaku UMKM

Sebagai acuan para pelaku UMKM agar dapat meningkatkan kinerja dalam usahanya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, karena kebenarannya belum dibuktikan dengan bukti empiris.¹¹

Adapun hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

- H_{o1} : Perspektif Keuangan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.
- H_{a1} : Perspektif Keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.
- H_{o2} : Perspektif Pelanggan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.
- H_{a2} : Perspektif Pelanggan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.
- H_{o3} : Perspektif Proses Bisnis Internal tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.
- H_{a3} : Perspektif Proses Bisnis Internal berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.
- H_{o4} : Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.
- H_{a4} : Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.
- H_{o5} : Perspektif Keuangan, Perspektif Pelanggan, Perspektif Proses Bisnis Internal, dan Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.

¹¹ Karimuddin dkk, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 49.

H_{a5} : Perspektif Keuangan, Perspektif Pelanggan, Perspektif Proses Bisnis Internal, dan Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.

H. Sistematika Pembahasan

Struktur penelitian ini terdiri dari sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas sejumlah topik yang berkaitan dengan isu yang dihadapi, seperti latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah. Selain itu, bab ini juga membahas tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini memberikan penjelasan mengenai landasan teori yang meliputi teori-teori yang relevan dengan pelaksanaan penelitian ini. Bab ini juga menyajikan temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini mencakup Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Uji Asumsi Klasik.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan analisis dan interpretasi secara rinci atas temuan-temuan yang diperoleh dari pembahasan dan kajian yang dilakukan terhadap data yang telah terkumpul.

Bab V Penutup

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah diperoleh.